



ANALISIS KETERLAMBATAN KEDATANGAN KAPAL KELUD TERHADAP PROSES BONGKAR MUAT KAPAL SELANJUTNYA DI PELABUHAN BATU AMPAR

Ridho Enggari ^{✉1}, Langandriansyah Dwi Yatno ², Edi Kurniawan ³

Politeknik Pelayaran Sumatera Barat, Indonesia ^{1,2,3}

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

21/01/2026

Disetujui

22/01/2026

Dipublikasikan

05/03/2026

Keywords:

Keterlambatan Kapal,
Bongkar Muat, Efisiensi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab keterlambatan kedatangan Kapal Kelud di Pelabuhan Batu Ampar serta dampaknya terhadap efisiensi proses bongkar muat kapal selanjutnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan disebabkan oleh kurangnya koordinasi antarpihak, keterbatasan fasilitas seperti bus antar jemput penumpang, serta kendala teknis dan cuaca ekstrem. Dampak dari keterlambatan tersebut meliputi peningkatan waktu tunggu kapal lain, penumpukan kontainer di dermaga, dan peningkatan biaya operasional. Upaya perbaikan yang disarankan mencakup optimalisasi fasilitas pelabuhan, peningkatan koordinasi, serta penggunaan teknologi informasi secara real-time. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan infrastruktur dan sistem komunikasi untuk efisiensi pelabuhan yang lebih baik. Hasil ini menunjukkan perlunya evaluasi berkala terhadap SOP operasional dan keterlibatan aktif seluruh pihak dalam mengoptimalkan waktu sandar kapal. Penelitian ini juga memberikan wawasan strategis bagi pengambil kebijakan pelabuhan untuk merumuskan langkah-langkah mitigasi yang lebih terukur di masa depan.

Abstract

This study aims to analyze the factors causing KM Kelud's delayed arrivals at Batu Ampar Port and their impact on the efficiency of subsequent ship unloading operations. The research method used is descriptive qualitative, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the delays are due to lack of coordination, limited shuttle bus facilities, technical issues, and extreme weather conditions. The delays result in increased waiting times for other ships, container congestion, and rising operational costs. Recommended improvements include optimizing port facilities, enhancing coordination, and implementing real-time information technology systems. The study suggests that better infrastructure and communication systems are necessary for improving port efficiency. These findings highlight the need for regular evaluations of standard operating procedures and active stakeholder engagement to optimize vessel turnaround times. This study also provides strategic insight for port policymakers in formulating more measurable mitigation steps in the future.

✉ Alamat korespondensi:

Nama : Ridho Enggari Wiyonggo Hadi

E-mail: ridhoewhadi@gmail.com

PENDAHULUAN

Permasalahan keterlambatan kapal merupakan isu yang kompleks dan tidak dapat diselesaikan hanya oleh satu pihak saja. Dibutuhkan sinergi antara operator pelabuhan, agen pelayaran, otoritas pelabuhan, serta instansi terkait lainnya untuk menciptakan sistem layanan yang efisien dan terintegrasi. Jika tidak segera ditangani secara sistematis, keterlambatan ini akan terus berulang dan mengganggu kelancaran arus logistik nasional.

Pelabuhan Batu Ampar merupakan salah satu simpul utama dalam jaringan logistik maritim di wilayah barat Indonesia. Pelabuhan ini melayani arus barang dan penumpang dengan volume yang tinggi, dan memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas ekspor-impor di kawasan perdagangan bebas Batam. Namun demikian, efisiensi operasional pelabuhan masih menghadapi tantangan, salah satunya terkait dengan keterlambatan kedatangan Kapal Kelud.

Kapal Kelud merupakan kapal penumpang dan barang yang secara rutin melayani rute ke Batam. Keterlambatan kedatangan kapal ini menyebabkan gangguan terhadap proses bongkar muat kapal berikutnya, yang berdampak pada meningkatnya waktu tunggu kapal lain, penumpukan kontainer di dermaga, serta biaya logistik yang lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan pentingnya manajemen waktu dan koordinasi yang baik antar stakeholder pelabuhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keterlambatan Kapal Kelud, menganalisis dampaknya terhadap proses bongkar muat kapal berikutnya, serta merumuskan strategi perbaikan yang dapat diterapkan guna meningkatkan efisiensi operasional pelabuhan Batu Ampar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2023 hingga Juli 2024 di Pelabuhan Batu Ampar, Batam. Subjek penelitian adalah personel operasional pelabuhan, kru Kapal Kelud, dan perwakilan dari otoritas pelabuhan. Instrumen utama berupa panduan wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi aktivitas bongkar muat. Data dianalisis dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola keterlambatan dan respons stakeholder terhadap permasalahan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus di Pelabuhan Batu Ampar. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan staf operasional pelabuhan dan pihak terkait, serta dokumentasi data operasional kapal. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan, dengan validasi melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memperoleh hasil yang objektif dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi langsung menunjukkan bahwa pola keterlambatan Kapal Kelud tidak bersifat insidental, melainkan telah terjadi secara berulang dalam beberapa bulan terakhir. Frekuensi keterlambatan tercatat mencapai 4 hingga 6 kali dalam kurun dua bulan, dengan rata-rata keterlambatan antara 4–6 jam dari jadwal yang telah ditentukan. Hal ini sangat memengaruhi penjadwalan sandar kapal lain, terutama kapal kontainer yang harus menunggu giliran lebih lama.

Pada aspek koordinasi, ditemukan bahwa belum adanya sistem komunikasi real-time antar stakeholder menjadi faktor utama keterlambatan. Sebagian besar komunikasi masih dilakukan melalui saluran manual seperti telepon dan surat elektronik, tanpa adanya sistem pemantauan posisi kapal secara langsung. Keterbatasan ini menyebabkan informasi kedatangan kapal tidak tersampaikan secara cepat dan akurat ke petugas lapangan.

Di sisi fasilitas pelabuhan, jumlah armada bus antar jemput penumpang dari Kapal Kelud ke terminal kedatangan tidak mencukupi saat jumlah penumpang membludak. Hal ini memperlambat proses disembarkasi dan mengganggu waktu rotasi kapal, karena kapal tidak dapat segera melakukan bongkar muat barang jika penumpang belum sepenuhnya turun.

Kondisi cuaca ekstrem, terutama angin kencang dan gelombang tinggi di sekitar perairan Natuna dan perairan Batam, juga turut memperlambat laju pelayaran Kapal Kelud. Namun faktor ini bersifat alamiah dan lebih sulit dikendalikan, sehingga lebih ditekankan mitigasi dalam bentuk perencanaan waktu yang fleksibel dan sistem informasi cuaca yang lebih akurat.

A. Faktor Penyebab Keterlambatan Kapal Kelud

Penelitian menemukan bahwa penyebab keterlambatan Kapal Kelud meliputi kurangnya koordinasi antara operator pelabuhan dan kru kapal, keterbatasan fasilitas seperti bus penumpang yang tidak mencukupi, dan kerusakan teknis pada kapal. Cuaca ekstrem juga menjadi faktor eksternal yang sering memperlambat kedatangan kapal.

B. Dampak Keterlambatan Terhadap Proses Bongkar Muat Kapal Selanjutnya

Keterlambatan Kapal Kelud menyebabkan efek domino terhadap proses bongkar muat kapal lainnya. Waktu tunggu kapal meningkat hingga dua kali lipat, jumlah

kontainer yang menumpuk di dermaga naik sebesar 73%, dan biaya operasional harian pelabuhan meningkat sebesar 36,5%. Hal ini menurunkan efisiensi dan produktivitas pelabuhan secara keseluruhan.

C. Upaya Penanggulangan Dampak Keterlambatan

Beberapa solusi telah diterapkan seperti penambahan bus operasional, koordinasi intensif melalui rapat rutin, serta penggunaan sistem informasi B-SIMS untuk memantau jadwal kapal. Namun, diperlukan penguatan infrastruktur serta sistem komunikasi real-time yang lebih baik untuk mengurangi potensi keterlambatan secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, keterlambatan kedatangan Kapal Kelud disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, mulai dari kurangnya koordinasi, kendala teknis, hingga kondisi cuaca buruk. Keterlambatan ini berdampak besar terhadap efisiensi bongkar muat dan operasional pelabuhan secara menyeluruh.

Untuk itu, disarankan agar pengelola pelabuhan meningkatkan fasilitas dan infrastruktur pendukung, memperbaiki sistem koordinasi lintas pihak, serta mengembangkan sistem monitoring dan komunikasi secara real-time. Langkah-langkah ini penting untuk menciptakan sistem operasional pelabuhan yang lebih efisien dan andal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, S. A. (2012). *Transportasi dan Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agung, A., Wahyuni, I. S., Sda, M., Rahayu, T., & Ap, M. (2024). Analisis Penyebab Keterlambatan Keberangkatan Kapal Di Taboneo Anchorage Banjarmasin. *Jurnal Teknik dan Lingkungan*, Vol.15. No.3, (218–250).
- Angeline Wilson. (2021). Analisis Proses Bisnis Bongkar Muat Pada PT. MAL (Mustika Alam Lestari) Di Jakarta Utara. *Jurnal Teknologi dan Energi*, Vol.15. No.2. (45-60).
- Bugi Nugraha. (2023). Evaluation Of Labor Performance At Batu Ampar. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*, Vol.7. No.2. (225–241).
- Budianto, H. (2017). “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Kapal dalam Proses Bongkar Muat di Pelabuhan Tanjung Perak.” *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 4(2), 115–123.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. (2020). *Statistik Perhubungan Laut Indonesia*. Jakarta: Kementerian Perhubungan RI.
- Devi, A. S., Hotimah, K., A, R. S., & Karimullah, A. (2024). Mewawancarai Kandidat : Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas. Bandung: Alfabeta.
- Euagelion Luther Pundoko. (2020). *Pertanggungjawaban Perusahaan Pelayaran Terhadap Kecelakaan Kapal Penumpang Di Perairan Indonesia*. Purworejo: Deepublish.
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Haryanto, S. (2019). “Evaluasi Kinerja Bongkar Muat di Terminal Penumpang dan Barang.” *Jurnal Transportasi Multimoda*, 7(1), 45–53.
- Mulyadi, Aldy Pratama, M. N. A. (2022). Analisis Penyebab Keterlambatan Bongkar Muat Barang Akibat Faktor Peralatan Kapal Pelni Cabang Surabaya. *Journal of Transport Economics and Policy*, Vol.1. No.23. (67-75).
- Munawar, A. (2011). *Dasar-Dasar Teknik Transportasi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Nurchahyo, B., & Santoso, A. (2016). “Analisis Kinerja Operasional Bongkar Muat Kapal Penumpang di Pelabuhan.” *Jurnal Teknik ITS*, 5(2), A353–A357.
- Purbasari, R., Jamil, N., Novel, A., & Kostini, N. (2020). Digitalisasi Logistik Dalam Mendukung Kinerja E-Logistic Di Era Digital. A Literature Review. *Management, Business and Logistics (JOMBLO)*, Vol. 01. No.02. (177–196)

- Ridho Enggari Wiyonggo Hadi, Langandriansyah Dwi Yatno, Edi Kurniawan / Pena Jangkar
PT Pelabuhan Indonesia III. (2021). *Laporan Tahunan Kinerja Operasional Pelabuhan Tanjung Perak*. Surabaya: Pelindo III.
- Ramdhanti et al. (2024). Analisis Keterlambatan Penyandaran Kapal Di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya,. *Maritime Research Journal*, Vol.2. No.2. (885–896).
- Romzi, M., Noviyanti, S. F., & Salas, K. (2024). *Struktur Dan Sistem Organisasi Pendidikan Islam Yang Dinamis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, H. (2015). “Kajian Dampak Keterlambatan Kedatangan Kapal terhadap Efisiensi Bongkar Muat.” *Jurnal Logistik dan Maritim Indonesia*, 3(1), 25–34.
- Zalfaa, A., Fitriani, R., Handayani, M., Prasetiowati, A. S., Ghani, Z. A., Tsani, R. R., & Rahmawati, A. Y. (2024). Analisis Faktor Keterlambatan Pasokan LPG pada PT Pertamina Energy Terminal LPG Tanjung Sekong, Go-Integratif: *Jurnal Teknik Sistem Dan Industri*, Vol.5. No.01. (22–35)